

STRATEGIS SISTEM INFORMASI DAN TATAKELOLA TEKNOLOGI INFORMASI: STUDIKASUS PADA RUMAH SAKIT XYZ

Iwan Purwanto

Sistem Informasi, STMIK Teknokrat Lampung
Jl. H.Z. Abidin Pagaralam 9-11 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
E-mail: iwanpurwanto79@gmail.com

Abstraksi

Rumah Sakit XYZ merupakan salah satu rumah sakit umum swasta yang berdomisili di Provinsi Lampung yang terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memajukan mutu karyawannya. Berkaitan dengan perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, dan sejalan dengan pendayagunaan sisi teknologi di rumah sakit XYZ, perlu membenahi keadaan infrastruktur seperti pengembangan struktur jaringan, pengembangan laboratorium, peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, pengembangan sumberdaya manusia serta pengembangan aplikasi bisnis dalam rangka automasi fungsi-fungsi bisnisnya. Penggunaan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antara unit/divisi pada rumah sakit XYZ dan dapat mencegah terjadinya kesimpang siuran implementasi suatu sistem pada unit yang ada di rumah sakit XYZ Bandar Lampung. Perencanaan strategis SI/TI ini juga diharapkan mampu meningkatkan keunggulan bersaing di antara rumah sakit swasta di Provinsi Lampung.

Keywords: SISP (*Strategic Information System Planning*), *Critical Success Factors (CSTs)*, *Value Chain Analysis*, *Strategic Option Generator*, *PETS Analisis*, *application Portofolio by Matrix*, *SWOT Analisis*, *Strategic Alignment* dan *Five Forces Model by Porter*.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit di Indonesia, khususnya rumah sakit swasta telah cukup banyak yang berhasil dalam melayani dan menangani pasiennya dengan cepat dan tepat serta didukung oleh tenaga-tenaga profesional yang handal di bidangnya. Dengan fasilitas yang dimiliki, menjadikan rumah sakit diminati oleh masyarakat, dilain usaha-usahanya yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan meningkatnya kecerdasan masyarakat dewasa ini dapat diperkirakan mana jenis perawatan yang akan memberikan nilai tinggi atau bahkan sebaliknya.

Dalam mensukseskan kinerja operasional sebuah rumah sakit, tidak terlepas dengan peran serta perkembangan Teknologi Informasi (TI) baik sebagai pendukung ataupun sebagai kegiatan inti operasional. Kini semakin pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI) di dunia menyebabkan semakin banyak pula aspek kehidupan yang bergantung kepadanya. Fungsi-fungsi layanan yang disediakan pun semakin beragam. Oleh karena itu TI kini bukan saja hanya dimiliki, dipakai, dan dimanfaatkan oleh kalangan tertentu, namun lebih meluas kepada banyak industri dan kalangan operator. Dengan semakin meluasnya perkembangan TI tersebut memberikan dampak yang semakin signifikan dalam menciptakan potensi serta peranan ketergantungan di berbagai sektor serta kalangan, baik individu maupun kelompok (organisasi). Bagi kalangan perusahaan, TI bukan

saja hanya dipergunakan sebagai penunjang operasional dan pencapaian bisnis saja, tetapi peranannya kini semakin kompleks dengan diposisikannya TI sebagai faktor penentu pencapaian bisnis mereka.

Rumah Sakit XYZ Bandar Lampung dalam memberikan layanannya kepada para pasien berusaha melakukan persaingan dengan rumah sakit Abdul Moloek, Rumah Sakit XYZ, Rumah Sakit Urip Somoharjo, Rumah Sakit Imanuel, Rumah Sakit Bumi Waras, dan Rumah Sakit Graha Husada. Layanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit, dapat memberikan kepuasan terhadap pasien dalam memilih rumah sakit yang diinginkan. Hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu dalam kelangsungan hidup organisasinya. Nilai baik suatu pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit akan menunjukkan kepuasan tersendiri dan akan menekankan rasa ketergantungan pada tahap berikutnya bagi pasien. Sehingga seorang pelanggan rumah sakit yang merasa puas cenderung akan memberikan penilaian yang baik terhadap rumah sakit tersebut dan menjadikan suatu market tersendiri bagi pihak rumah sakit yang bersangkutan.

Rumah sakit harus mampu mengelola bagaimana mereka menunjukkan perhatiannya bagi kebutuhan pelanggan di segala kegiatan baik operasional ataupun dari segi TI sebagai operasional utamanya. Untuk memberikan investasi tersebut, para pengelola biasanya melakukan bermacam cara untuk mendapatkan pasien, terutama dalam memberikan pelayanan yang terunggul. Pada

prinsipnya ada 3 cara dalam memberikan keunggulan tersebut, yaitu:

1. Mampu memahami kebutuhan dan keinginan konsumen/pelanggan termasuk di dalamnya adalah memahami tipe-tipe pelanggan/konsumen.
2. Pengembangan basis data (*database*) yang lebih akurat dibandingkan yang dimiliki oleh pesaing (mencakup data keinginan dan kebutuhan setiap segmen pelanggan dan perubahan kondisi persaingan, bagaimana menempatkan *maturity IT* di dalamnya).
3. Pemanfaatan informasi-informasi yang diperoleh dari riset pasar dalam suatu kerangka strategis.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang unggul dan bermutu perlu dilakukan analisa terhadap skema yang berjalan, baik pelayanan keperawatan (medis), pelayanan administrasi, dan TI sebagai operasional utamanya. Cara melakukan penganalisaannya dapat melalui konsep pemasaran dimana perusahaan yang sudah mulai mengenal bahwa pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses usahanya, akan mengetahui cara dan falsafah baru yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan perkembangan dunia kedokteran dan gaya kebutuhan kesehatan saat ini dapat diketahui bahwa:

1. Prosedur jasa kesehatan bersifat tidak nyata, tidak dapat disimpan (hilang jika tidak terpakai), sulit untuk distandarisasi, penghasil produk itu sendiri dan tidak dapat dipisahkan.
2. Karena melayani masyarakat dan biasanya mendapatkan kemudahan dari pemerintah, maka rumah sakit selalu diotorisasi oleh masyarakat.
3. Biaya kesehatan biasanya dibayar oleh pihak ketiga (perusahaan atau asuransi). Hal ini menyebabkan beberapa kelompok konsumen tidak begitu sensitif terhadap biaya kesehatan, sehingga cenderung menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang kurang diperlukan.
4. Adanya kekuatan pemerintah yang terkadang dapat menghambat perkembangan rumah sakit.
5. Kewenangan memusatkan sesuatu dalam rumah sakit kadang-kadang terbagi antara jalur struktural dan jalur klinik.

Kini mengingat banyak dan maraknya rumah sakit swasta di Provinsi Lampung menimbulkan tingginya tingkat persaingan target pasien di provinsi Lampung. Dalam permainan rumah sakit yang menjadi faktor utama adalah dari satu pintu, yaitu pasien/pelanggan, dimana jika rumah sakit dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan dengan diberikannya berbagai nilai lebih, maka akan menghasilkan *goodwill* bagi pelanggan/pasien. Hal itu akan menyebabkan dengan sendirinya akan munculnya pengakuan dari masyarakat, hingga pada akhirnya nilai dari suatu rumah sakit akan terangkul. Dengan demikian berarti kita mampu menguasai pasar. Namun pada kenyataannya tidak semudah

yang kita bayangkan, pasar terkadang menentukan lain, akan banyak faktor yang menentukan.

2. PERMASALAHAN

Dengan semakin berkembangnya jumlah rumah sakit swasta di Lampung saat ini, maka dirasakan perlu untuk melakukan perencanaan strategis SI/TI agar supaya tetap eksis dan dapat memenangkan persaingan di dunia bisnis khususnya pelayanan jasa kesehatan. Di sisi lain dalam era teknologi informasi ini, hampir semua organisasi yang bersifat medis (rumah sakit) memanfaatkan IT dalam kegiatan operasionalnya. Akan tetapi kemampuan perencanaan, pengelolaan dan implementasi SI/TI yang dikaitkan dengan strategi bisnis perusahaan nampaknya masih kurang diterapkan.

Hal lain yang tampil adalah kewajiban moral dari rumah sakit sebagai organisasi yang memanfaatkan lokasi dan massa sebagai komponen dimana terdapat nilai tanggung jawab bagi rumah sakit untuk memberikan sesuatu yang terbaik kepada masyarakat yang berupa tuntutan kualitas pelayanan kesehatan, administrasi, akses penunjang (obat), akses lokasi, *brand image* dan keperdulian pada masyarakat sebagai isu untuk menunjang kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Hingga diharapkan melalui dukungan teknologi dan informasi yang baik pada suatu perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas dalam menjalankan proses bisnis, serta dapat mendukung pengimplementasian rencana strategis SI/TI-nya.

3. RUANG LINGKUP

Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup Analisa dan Pengembangan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi di Rumah Sakit XYZ Bandar Lampung.

Penelitian ini juga diharapkan akan menghasilkan pemilihan strategis dalam bentuk strategis bisnis, strategis sistem informasi, dan strategis teknologi informasi yang berupa jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini dimaksudkan agar organisasi dapat memiliki pedoman dalam mengembangkan SI/TI dimasa kini maupun di masa yang akan datang.

4. TUJUAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Guna melakukan intergrasi terhadap sistem informasi dalam organisasi dan meningkatkan koordinasi antara unit yang terdapat dalam struktur organisasi rumah sakit XYZ Bandar Lampung.

2. Mampu menjabarkan perencanaan strategis sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional pengobatan dan manajemen rumah sakit.
3. Mampu menjabarkan dan memetakan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh rumah sakit XYZ untuk mengatasi persaingan antar rumah sakit swasta.
4. Menjelaskan peranan SI/TI dimasa mendatang di rumah sakit XYZ dengan mengembangkan *action plan* dari perencanaan strategis sistem informasi yang diimplemntasikan dalam bentuk pengorganisasian dan penjadwalan.

4. INISIASI PROSES PERENCANAAN STRATEGIS

Proses inisiasi adalah tahap awal dalam melakukan penelitian, pada tahap ini proses perencanaan strategis sistem informasi secara global akan dipetakan, mengenai unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan strategis sistem informasi, proses dan segmen bisnis, rencana waktu kerja, dan pengumpulan data. Unsur-unsur yang terdapat di rumah sakit XYZ adalah:

5.1 UNSUR STRUKTURAL

Berdasarkan susunan organisasi yang telah ditetapkan, dapat dijelaskan bahwa kegiatan operasional Rumah Sakit XYZ dikelola oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Ketua Dewan Pimpinan Rumah Sakit XYZ Bandar Lampung. Dalam pengelolaannya, direktur dibantu oleh tiga orang asisten direktur, yaitu Asisten Direktur Bidang Medis, Asisten Direktur Bidang Administrasi dan Keuangan, Asisten Direktur Bidang Umum, dan Staff Fungsional Direktur untuk pengerjaan tugas-tugas khusus, seperti Internal Audit, Komite Pengawasan Mutu, HRD, Sekretariat, Marketing, K3RS. Masing-masing bidang membawahi sekurang-kurangnya 2 divisi yang dipimpin oleh manajer, dan manajer membawahi bagian-bagian yang dikepalai oleh Kepala Bagian.

5.2 BIDANG MEDIS DAN KEPERAWATAN

Untuk bidang medis, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur Bidang Medis dan Kepala Bidang Keperawatan yang tugasnya meliputi :

- a. Wakil Direktur Bidang Medis: Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pelayanan Medis, Penunjang Medis, Asuhan dan Pelayanan Medis dan Administrasi Medis pada Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Intensif, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Bedah, Instalasi Radiologi, Instalasi Patologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Rehabilitasi Medis, Instalasi Gizi, serta urusan Tata Usaha dan kerumahtanggaannya.

- b. Kepala Bidang Keperawatan: Menyelenggarakan pelayanan keparawatan secara bio-psiko-sosial-spiritual yang menyangkut bidang preventif, kuratif, rehabilitatif dan promorif serta meningkatkan derajat kesehatan dan meminimalkan penderitaan berlandaskan standar asuhan keperawatan dengan sentuhan keramahan dan kasih terhadap sesama manusia.

5.3 BIDANG ADMINISTRASI DAN KEUANGAN

Tugas Asisten Direktur Bidang Administrasi dan Keuangan meliputi pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan, Administrasi Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan, dan Pembelian.

5.4 BIDANG UMUM

Tugas Asisten Direktur Bidang Umum meliputi pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan penunjang umum, pemeliharaan sarana rumah sakit, keamanan dan pengembangan sistem informasi Rumah Sakit.

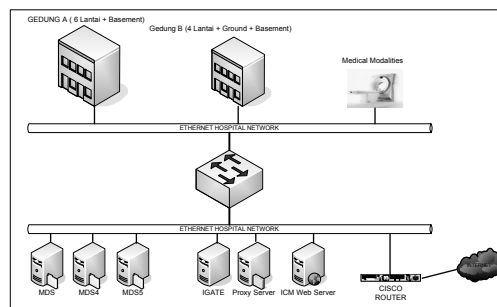
6. ANALISA LINGKUNGAN INTERNAL & EXTERNAL SI/TI

6.1. Lingkungan Internal IS/IT

a. *Current Portfolio*

a.1. **Infrastruktur Fisik**

Secara fisik Rumah Sakit XYZ terdiri dari dua gedung yang terpisah. Gedung A adalah gedung khusus untuk pelayanan rawat inap dan *office*, serta Gedung B terdiri dari unit layanan rawat jalan, dan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan kedua buah gedung tersebut.



Gambar .1. Skema Jaringan RS. XYZ Bandar Lampung

a.2. **Aplikasi**

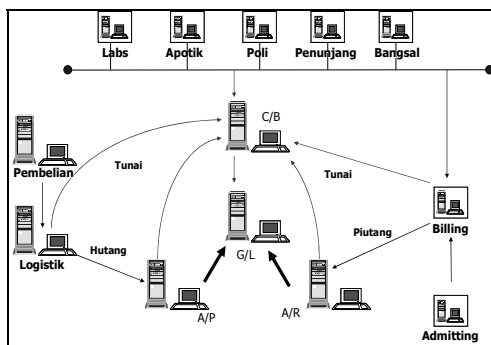
Sejak tahun 1994 Rumah Sakit XYZ mulai mengembangkan aplikasi untuk keperluan operasionalnya, dan baru tahun 1996 aplikasi-aplikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan terintegrasi. Infrastruktur aplikasi yang dimiliki oleh Rumah Sakit XYZ meliputi dua bagian besar dua

bagian besar yaitu aplikasi *Front Office* dan *Back Office*. Pada aplikasi *front office* terdiri dari sejumlah modul utama adalah; poliklinik, unit penunjang, apotik, laboratorium, rekam medik, ruang perawatan, admitting/billing, informasi

Sedangkan aplikasi *Back Office* terdiri dari sejumlah modul utama adalah; *General Ledger*, *Account Receivable Customer*, *Account Receivable Supplier*, Kas & Bank, Logistik & Pembelian

Aplikasi yang dibangun masih menggunakan teknologi lama yaitu model file server dimana database yang dipergunakan menggunakan file DBF dan berjalan di mode DOS dengan Novell Netware sebagai *Netware Operating System*.

Berikut ini merupakan alur data yang berjalan dari masing-masing modul yang dimaksud:



Gambar.2. Hubungan antar aplikasi

Untuk menganalisa perangkat lunak yang ada berdasarkan tingkat kontribusinya di Rumah Sakit XYZ Bandar Lampung, perangkat lunak tersebut diklasifikasikan melalui *composite matrix* atau 'MacFarlan Grid'. Matrix tersebut mengkategorisasi/mengklasifikasi portfolio aplikasi dari suatu organisasi kedalam 4 kuadran (matrix 2 x 2), yaitu *High Potential*, *Strategic*, *Key Operational*, dan *Support*. Adapun definisi dari masing-masing kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

a. *High Potential*

Kuadran ini merupakan klasifikasi portfolio aplikasi yang bersifat pengembangan ide bisnis baru atau inovasi dari suatu organisasi dengan tujuan untuk mencari pangsa pasar yang baru.

b. *Strategic*

Kuadran ini merupakan klasifikasi portfolio aplikasi yang berfokus pada tingkat kompetitif dari suatu organisasi dalam menghadapi tekanan dari kompetitor, pasar atau kekuatan dari luar lainnya.

c. *Key Operational*

Kuadran ini merupakan klasifikasi portfolio aplikasi yang bersifat meningkatkan performa (seperti kecepatan, akurasi, dan ekonomis) dari aktivitas yang sedang berjalan. Dengan kata lain, klasifikasi portfolio aplikasi ini harus ada dalam suatu organisasi.

d. *Support*

Kuadran ini merupakan klasifikasi portfolio aplikasi yang bersifat memperbaiki tingkat produktifitas atau efisiensi terhadap tugas bisnis spesifik dari suatu organisasi.

7. PERENCANAAN STRATEGI TI

Infrastruktur Fisik

Berdasarkan analisa lingkungan bisnis berikut infrastruktur IS/IT yang telah ada serta tingkat kebutuhan pada masa mendatang (sebagaimana termuat dalam portfolio aplikasi pada bagian sebelumnya), maka terdapat sejumlah penambahan khususnya dari sisi arsitektur infrastruktur jaringan dalam rangka menunjang rencana strategis organisasi.

Berikut ini sejumlah daftar rincian dari strategi, khususnya infrastruktur IT/IS yang perlu dilakukan pada masa yang akan datang:

- Upgrade *bandwidth* pada sisi *backbone* jaringan melalui penggunaan teknologi/protokol LAN 10 Gigabit Ethernet melalui media *fiber optic*. Hal ini dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional bisnis perusahaan yang tentunya membutuhkan tingkat transfer data yang tinggi khususnya dalam hal layanan *radiology* atau bentuk layanan medis lainnya.
- Migrasi layanan direktori dari Netware Directory Service menuju *Microsoft Active Directory*. Langkah ini diambil guna memastikan kesiapan RS XYZ dalam mendukung protokol komunikasi data TCP/IP yang notabene merupakan standard *de facto* terhadap protokol komunikasi data untuk dunia internet. Implementasi teknis ke depannya, server Directory Service yang dimaksud akan menggunakan sistem operasi Microsoft Windows Server 2003 Standard Edition dan lebih banyak difungsikan sebagai file server dari para pegawai.
- Melakukan implementasi *database server* dengan menggunakan piranti lunak Microsoft SQL Server 2005 yang berjalan pada sistem operasi Microsoft Windows Server 2003 Standard Edition. Solusi ini ditujukan untuk menyimpan data operasional dari para pegawai RS XYZ Bandar Lampung.
- Melakukan implementasi *web server* dengan menggunakan Microsoft IIS 6.0 yang berjalan pada sistem operasi Microsoft Windows 2003 Web Edition. Tentunya langkah ini dimaksudkan sebagai *application server* terhadap portfolio aplikasi yang akan diterapkan kedepannya (sebagaimana telah diuraikan pada bagian portfolio aplikasi sebelumnya)

8. PERENCANAAN STRATEGI MANAJEMEN SI/TI

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Rumah Sakit XYZ sudah memiliki aplikasi IS/IT yang dikembangkan sendiri (*in-house*) oleh Divisi TI yang berada dibawah naungan Bidang Umum. Melalui aplikasi-aplikasi ini IT Medis dan IT operasional bisnis secara luas dan optimal digunakan dalam semua kegiatan operasional. Aplikasi dan infrastruktur Rumah Sakit XYZ didukung dan dikelola oleh karyawan divisi TI yang mempunyai kompetensi di bidangnya, namun karena keterbatasan SDM masih banyak SDM yang mempunyai tugas rangkap. Untuk itu perlu ditingkatkan kualitas dan jumlah SDM yang lebih banyak untuk mendukung kegiatan operasional sesuai dengan struktur organisasi internal divisi TI.

Hal lain yang dapat menghambat operasional TI saat ini, adalah sulitnya pengambilan keputusan secara cepat, yang disebabkan karena kedudukan Divisi TI masih di bawah Bidang Umum yang bersifat sebagai penunjang kegiatan rumah sakit.

Dalam sisi pengembangan TI, Rumah Sakit XYZ dihadapkan pada isu standarisasi aplikasi, prosedur dan pengawasan serta evaluasi vendor. Walaupun aplikasi ini sudah dikembangkan oleh divisi TI kenyataannya tidak adanya standarisasi dalam pengembangan aplikasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan perubahan dalam 2 hal berikut.

8.1 Organisasi

Untuk dapat mengelola dan melakukan pengembangan IT khususnya untuk lingkungan rumah sakit secara keseluruhan, divisi TI diusulkan untuk langsung berada di bawah direktur setara dengan staff fungsional direktur. Hal ini akan mengakibatkan pemberian wewenang yang lebih dalam pengelolaan, ruang lingkup, tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola sumber daya dilingkungan rumah sakit. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya teknologi, seperti aplikasi bisnis dan aplikasi medis, infrastruktur, sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan.

8.2 Kebijakan dan Operasional

Divisi TI perlu memiliki kebijakan dan peraturan dalam pemanfaatan TI. Kebijakan tersebut termasuk prosedur standar penggunaan teknologi oleh semua karyawan. Salah satu contohnya adalah prosedur permintaan barang-barang TI oleh karyawan.

Kebijakan lain adalah perlunya standar dalam mengelola vendor. Divisi TI harus mengembangkan kriteria dan tata cara pengelolaan vendor, sehingga divisi TI dapat memilih vendor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dalam hal pengembangan teknologi, Divisi TI perlu membuat sebuah standar pengembangan.

Standar tersebut termasuk standar pengembangan aplikasi, jaringan, perangkat keras dan telekomunikasi. Standar ini akan mempermudah tahap integrasi antar sistem, pengembangan lebih lanjut dan pemeliharaan sistem.

8.3 Rencana Implementasi

Dari hasil analisa Strategi Bisnis SI, Strategi Manajemen SI/TI, dan Strategi TI dapat dilihat rencana strategis SI/TI kedepan yang dapat menunjang bisnis strategi RS. XYZ Bandar Lampung. Untuk dapat melaksanakannya, diperlukan sebuah rencana implementasi terhadap strategi SI/TI yang dihasilkan tersebut yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Jenis-jenis pekerjaan tersebut; Perbaikan Infrastruktur, Perbaikan/pengembangan Aplikasi, Perbaikan SOP, Pengembangan Staff, Standarisasi Asset

9. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa perencanaan strategis sistem informasi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Meskipun Rumah Sakit XYZ telah memiliki visi dan misi secara tertulis, namun dalam pengimplementasiannya masih jauh dari penjabaran yang tertulis dalam penjabaran konteks organisasi.
- b. Berdasarkan perkembangan yang ada, Rumah Sakit XYZ perlu melakukan pembenahan dengan menitik beratkan pada perencanaan strategis SI/TI yang sesuai dengan organisasi. Sistem informasi pada rumah sakit perlu dibenahi agar dapat dilakukan implementasi dalam bentuk yang lebih terpadu guna memenuhi keadaan infrastruktur pada setiap infrastruktur jaringannya, pengembangan laboratorium, pelayanan pengobatan, pengembangan sumberdaya manusia serta pengembangan aplikasi bisnis dalam rangka automasi fungsi-fungsi bisnisnya.
- c. SDM yang dimiliki oleh organisasi selalu terpacu untuk mengikuti perkembangan dan terus belajar agar dapat mengadaptasi dan mengoperasikannya. Meskipun SDM dituntut untuk selalu mau belajar, namun hal itu akan menjadi suatu keuntungan nonfinansial, dimana keahlian pengetahuan dan keterampilan SDM akan meningkat.
- d. Strategi manajemen SI/TI pada Rumah Sakit XYZ yang diturunkan dari hasil penerapan perencanaan strategis sistem informasi berupa kebijakan organisasi dalam menerapkan strategi SI/TI sesuai kondisi manajemen. Strategi manajemen diantaranya melakukan pengembangan sistem informasi pada beberapa bidang, yaitu sistem aplikasi, perangkat keras,

- infrastruktur TI, staf/struktur organisasi, dan layanan SI/TI.
- e. Strategi TI pada Rumah Sakit XYZ berupa arah pengembangan teknologi, yaitu:
1. Mendukung strategi bisnis organisasi
 2. Melakukan pendekatan untuk menyediakan dukungan teknologi secara optimal dalam jaringan Rumah Sakit XYZ dengan komunikasi dan pengiriman data yang efektif dan efisien melalui jaringan.
 3. Standarisasi SI/TI
Standarisasi baik dalam sistem *hardware* maupun *software* dan sistem aplikasi untuk memudahkan pemeliharaan
 4. Membuat teknologi yang mudah digunakan
Dalam pengembangan sistem, hal yang perlu diperhatikan adalah *interface* yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pengguna biasa.
 5. memberikan keyakinan bagi pengguna secara optimal
Dengan dokumentasi yang lengkap dan *training* yang memadai diharapkan pengguna memahami fungsi dan kemampuan sistem secara menyeluruh sehingga dapat digunakan secara optimal.
 6. Menilai ulang SI/TI
Hal ini diperlukan untuk meninjau kembali fungsi teknologi pada organisasi secara berkala sehingga benar-benar sesuai dan tepat.
- f. Perencanaan strategis akan memposisikan rumah sakit selangkah lebih maju dari pesaing, sehingga kemampuan untuk meraih pangsa pasar semakin besar.

PUSTAKA

- [1] McFarlan, F.W. and McKenny, J.L., *The Information Archipelago-Governing The New World*, Harvard Business Review, 1983.
- [2] Rangkuti, F., *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta 999, 2000.
- [3] Remeny, D.S., *Introduction Strategic Information System Planning*, Oxford England, 1997.
- [4] Turban, Efrain, McFarlan E, & Watherbe, J., *Information Technology for Management : Marketing Connection for Strategic Advantage*, second Edition, John Wiley & Son Inc. New York, 2003.
- [5] Tozer, E.E. *Strategic IS/IT Planning*, Butterworth – Heinemann, Datamation Book Series, USA, 1996.
- [6] MITI., *Corporate Approaches to IT Governance*, Ministry of International Trade and Industry, March 2002.